

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya pengetahuan, manusia semakin berusaha untuk memperlengkapi diri dengan berbagai pendidikan agar mampu mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka manusia berusaha untuk mendapatkan pengetahuan itu dari berbagai cara, baik melalui lembaga formal maupun non formal. Melalui cara itu juga memunculkan pemahaman tentang pendidikan itu sendiri.

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.⁵ Artinya, ketika seseorang belajar, maka ia akan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan wawasan dan pengetahuan.

Pendidikan umumnya dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (gereja untuk pendidikan Kristen). Namun, jika belajar dari pengalaman secara pribadi, maka yang dominan dan terutama menjadi wadah pendidikan adalah di dalam keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga anak pertama-tama menerima dan diperkenalkan pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan kebenaran melalui

⁵ W J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 1090.

pengenalan akan Tuhan.⁶ Artinya, khusus keluarga Kristen, dalam keluarga anak akan pertama kali mengalami dan merasakan kasih sayang yang benar sesuai dengan tuntutan Firman Tuhan.

Oleh karena dalam keluarga proses pendidikan lebih banyak berlangsung, maka orangtua hendaknya memiliki strategi atau cara dalam mengajar anak-anaknya agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh anak. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya anak didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tidak lepas dari muatan kurikulum pengajaran dan cara mengajarkannya dalam hal ini strategi orangtua sebagai pendidik.

Dalam Kitab Ulangan 6:7 secara khusus dijelaskan tugas mengajar orangtua bahwa “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa, orangtua bertanggungjawab dalam hal pengajaran bagi anak-anak. Tidak ada orang lain yang dapat mengambil alih tanggungjawab ini.

Allah sendiri yang meletakkan di atas pundak orangtua. Dalam hal ini, orangtua akan mengatur bagaimana mereka menyusun dengan teratur dan sistematis hal-hal yang akan diajarkan kepada anak-anaknya agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Tanpa ajaran yang teratur dalam keluarga kepada anak tentu akan berakibat pada hasil pengajaran itu sendiri. Olehnya itu sangatlah penting jika

⁶Yuprieli Hulu, dkk., *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 105.

pengajaran bagi anak dalam keluarga Kristen dilaksanakan dengan teratur dan berpedoman pada Alkitab sebagai sumber ajaran Kristen yang pertama dan utama. Namun ironisnya banyak orangtua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya bagi sekolah dan gereja. Sehingga banyak orangtua, jika ada hal yang tidak berkenan dengan anak-anaknya seringkali, mempersalahkan gereja atau sekolah, misalnya anak tidak lagi menghargai orang tuanya, malas pergi ke gereja beribadah, sering berbohong, tidak tahu berdoa, dan lain-lain. Kasus ini merupakan indikasi bahwa dalam keluarga Kristen, khususnya di jemaat Lamunan, melalui pengalaman penulis peran keluarga terhadap pendidikan anak sangat kurang. Bahkan, sebagian besar keluarga sulit mendidik anaknya berdasarkan ukuran nilai-nilai Kristen, seperti halnya orang tua lebih suka membiayai anak mereka melalui kursus bahasa Inggris, les matematika daripada mengejar nilai agama. Entah karena acuh tak acuh, atautkah memang tidak tahu, atautkah karena memang konsep pemahaman yang keliru bahwa pendidikan anak adalah tugas sekolah atau gereja.

Padahal, secara ideal dalam keluarga Kristen sebagai wadah pendidikan, pendidikan dilaksanakan untuk membentuk anak agar mampu mewujudkan karakter dan nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu setiap orangtua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami muatan Kurikulum dan strategi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) kepada anak.

⁸Menurut persepsi penulis dan berdasarkan pengamatan di beberapa tempat bahwa: banyak orang tua lebih mendukung anaknya meraih nilai matematika, bahasa Inggris, les musik dibandingkan nilai-nilai agama dalam keluarga. Bahkan juga ada orang tua marah atau mencaci maki anaknya jika tidak mengikuti les music dan tidak marah kepada anaknya jika tidak pergi ke gereja atau kegiatan rohani lainnya.

Selain itu, yang menjadi masalah signifikan sehubungan dengan pendidikan anak dalam keluarga Kristen adalah tidak adanya rancangan atau pokok-pokok penting yang menjadi acuan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi anak. Bukan hanya hal itu, melihat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini, anak tidak lagi bekerja keras karena dipermuda dalam segala kebutuhan karena hal ini perhatian dari orangtua sangat diperlukan.

Melihat hal ini, orangtua perlu mengetahui cara atau teknik (strategi) untuk mendidik anak sehingga apa yang diajarkan bisa dipahami dengan baik. Tanpa strategi yang baik, apa yang diharapkan orangtua pada anak tidak akan tercapai. Olehnya itu sebagai orangtua yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak sangat perlu memahami dan mengetahui cara dan teknik mendidik anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih terarah.

Melalui pengamatan sementara penulis, anak dalam rumah tangga Kristen banyak mengalami krisis atau masalah dan sampai sekarang ini langkah-langkah untuk mengajarkan mereka belum diatur secara sistematis. Orangtua dan setiap keluarga Kristen memang sudah mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anaknya tetapi isi dari pengajaran mereka belum tertata dan tertulis (*hidden curriculum*). Oleh karena rumah tangga Kristen merupakan tempat pembinaan iman, watak, dan sikap anak-anak, maka gambaran muatan kurikulum dan strategi PAK dalam keluarga Kristen hendaknya juga berisi bagaimana fungsi rumah tangga Kristen, permasalahan rumah tangga Kristen, kedudukan anak dalam rumah tangga Kristen bahkan yang paling utama ialah pengajaran Firman Allah terhadap anak. Dengan demikian semua orangtua mengharapkan agar anak-anaknya dapat

mengikuti apa yang diajarkan kepadanya, agar dapat bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

Kemungkinan akibat dari tidak adanya muatan kurikulum dan strategi secara tertulis bagi orangtua adalah mereka mendidik anak berdasarkan kemauan atau kehendak keluarga itu sendiri. Kadang kala juga orangtua terlalu otoriter sehingga anak tidak merasa *at home*.⁹ Orangtua tidak memberi pengawasan kepada anak dalam menghadapi lingkungan sehingga anak bebas bertindak, bahkan anak tidak terbiasa terbangun dalam karakter kristian melalui kegiatan sehari-hari karena tidak teraturnya pendidikan dalam keluarga.

Dari semua alasan di atas itulah yang membuat penulis tertarik mengkaji muatan kurikulum dan strategi yang bagaimana untuk pelaksanaan pendidikan bagi anak dalam keluarga Kristen. Sehingga menjadi acuan bagi orangtua Kristen untuk melakukan PAK dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari tulisan ini ialah: Bagaimana muatan kurikulum dan strategi pelaksanaan PAK dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Lamunan, Klasis Makale Tengah?

⁹Anak tidak merasa *at home* maksudnya ialah anak merasa tidak betah (tidak nyaman) tinggal di rumah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui muatan kurikulum dan strategi pelaksanaan PAK dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Lamunan Klasis Makale Tengah.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Selain penulis menggunakan penelitian kepustakaan juga penulis menggunakan penelitian lapangan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian ialah melalui wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan observasi dimaksudkan memperoleh data lewat penelitian langsung di lapangan dalam hal ini melihat langsung praktik pelaksanaan PAK dalam keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dapat menjadi masukan bagi dosen STAKN Toraja dalam memberikan kuliah khususnya bidang pendidikan agama untuk keluarga dan untuk anak. Dan untuk mahasiswa dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam memperdalam PAK untuk anak dan PAK dalam Keluarga.

2. Manfaat Praktis:

Pertama, dapat menjadi masukan bagi orang tua tentang pentingnya muatan dan strategi dalam mendidik anak dalam keluarga Kristen.

Kedua, menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang muatan dan strategi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga Kristen.

Ketiga, untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Gereja, keluarga dan masyarakat tentang muatan dan strategi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN; yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan di bahas tentang Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga meliputi hakikat PAK, keluarga Kristen, Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Anak, Pengertian Pendidikan Agama Kristen, Tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga; Tanggung jawab orangtua Terhadap Anak; Muatan Kurikulum Pendidikan Anak Dalam Keluarga meliputi pembinaan iman, nilai-nilai kristiani. Dan strategi yang digunakan dalam mengajarkan muatan PAK itu kepada anak.

BAB 111. METODOLOGI PENELITIAN; yang berisi Metodologi Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN; Di dalamnya akan dipaparkan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP. Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan Saran